

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY,
DAN SOCIAL ECONOMIC STATUS TERHADAP FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOUR PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan
Manajemen Universitas Negeri Padang



Oleh:

SATRIA BUANA
BP/NIM : 2019/19059241

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

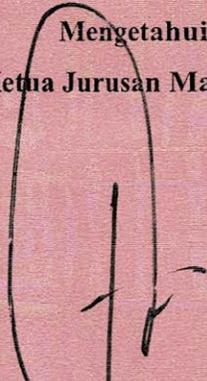
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY,
DAN SOCIAL ECONOMIC STATUS TERHADAP FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOUR PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Satria Buana
TM/NIM : 2019/19059241
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen


Perengki Susanto, SE., M.Sc, Ph.D
NIP.19810404 200501 1 002

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Dina Patrisia, SE., Ph.D
NIP.19751209 199903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

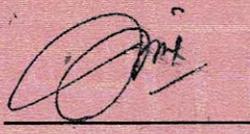
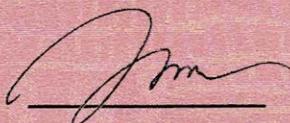
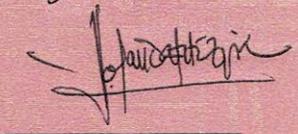
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY,
DAN SOCIAL ECONOMIC STATUS TERHADAP FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOUR PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Nama : Satria Buana
TM/NIM : 2019/19059241
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Penguji	Tanda Tangan
Dina Patrisia, SE, M.Si, Ph.D	(Pembimbing)	
Megawati, SE,MM.	(Penguji)	
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si.	(Penguji)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satria Buana
Tahun Masuk/NIM : 2019/19059241
Tempat/Tgl.Lahir : Padang/15 Juni 1997
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Perum. Trisandi Indah IV Blok B No.8 Gurun Laweh, Padang.
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy dan Social Economic Status Terhadap Management Behavior Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepenitngan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis/Skripsi ini merupakan hasil gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Karya tulis/Skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.



Padang, Mei 2021

Satria Buana

NIM. 19059241

ABSTRAK

Satria Buana, (2019/19059241) :Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Social Economic Status* Terhadap *Financial Management Behaviour* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Pembimbing : Dina Patrisia, SE, M.Si, Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *financial literacy*, *financial self efficacy* dan *social economic status* terhadap *Financial Management Behaviour* pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan sampel sebanyak 250 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif tahun ajaran 2019/2020. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda SPSS. Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy* dan *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa FE UNP. Sedangkan *social economic status* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*

Kata kunci: *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Social Economic Status*, *Financial Management Behavior*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy* Dan *Social Economic Status* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dina Patrisia, SE, M.Si, Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian serta waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu selaku penguji I dan Ibu selaku penguji II yang telah memberikan saran, masukan serta kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Yuki Fitria, S.E, M.M, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan masukan dan motivasi.
4. Bapak Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph,D selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Ibu Yuki Fitria, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Supan Weri Mandar, A.Md selaku Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta kepada karyawan dan karyawan staf yang telah membantu dibidang administrasi.
8. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan pusat dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
9. Teristimewa orang tua tercinta Yusrizal (Ayah) dan Ilhamita (Ibu), dan juga Abang-abang tercinta, serta seluruh keluarga besar yang telah berkorban baik materil maupun moril dan selalu mendukung penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat- sahabat terdekat Reza, Luqi, Niko, Risky, Dicky, Akbar, dan Farid yang sama-sama berjuang, saling *support* dan banyak meluangkan waktu bersama penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Manajemen Transfer angkatan 2019, terkhusus Manajemen Keunagan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan bagi pembaca. Serta terdapat kekurangan

yang ada dalam penulisan skripsi ini tidak mengurangi makna dai penelitian ini tetapi menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya.

Padang, 09 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II: KERANGKA TEORI	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Teori Pendukung.....	13
2. Financial Management Behaviour	14
3. Financial Literacy	17
4. Financial Self Efficacy.....	20
5. Social Economic Status.....	23
6. Hubungan Antar Variabel	27
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39

B. Objek Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Variabel Penelitian.....	42
H. Instrumen Penelitian	45
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Objek Penelitian	53
B. Analisis Data	54
C. Analisis Deskriptif	54
1. Karakteristik Responden.....	55
a. Berdasarkan Jenis Kelamin	55
b. Berdasarkan Umur	55
c. Berdasarkan Jurusan	56
d. Berdasarkan IPK Terakhir.....	57
e. Berdasarkan Sumber Keuangan.....	58
f. Berdasarkan Tempat Tinggal.....	59
g. Berdasarkan Jenis Pendapatan/Uang Saku per Bulan	59
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	60
a. Variabel Financial Literacy	61
b. Variabel Financial Self Efficacy.....	62
c. Variabel Social Economic Status	63
d. Variabel Financial Management Behaviour	64
3. Analisis Statistik Deskriptif	65
D. Hasil Analisis Data	68
1. Hasil Analisis	68
a. Uji Prasyarat Analisis	68
b. Analisis Regresi Berganda.....	73

c. Uji Koefisien Determinasi	77
d. Uji Kelayakan Model	78
2. Uji Hipotesis.....	79
E. Pembahasan.....	81
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Awal Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa FE UNP ...	3
Tabel 2. Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa S1 FE UNP 2019.....	7
Tabel 3. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 5. Daftar Skor Jawaban Skala Likert	46
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	56
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	57
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK Terakhir	57
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan.....	58
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal.....	59
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Literacy</i>	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Self Efficacy</i>	62
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Social Economic Status</i>	63
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	64
Tabel 17. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 18. Uji Normalitas	69
Tabel 19. Uji Multikolinearitas	70
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas <i>Financial Literacy</i>	72
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas <i>Financial Self Efficacy</i>	72
Tabel 22. Analisis Regresi Berganda	73
Tabel 23. Analisis Determinasi.....	77
Tabel 24. Hasil Uji f	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Literasi Keuangan Indonesia 2019.....	6
Gambar 2. Kerangka Konseptual	37
Gambar 3. Uji Heterokedastisitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kusioner	93
Lampiran 2. Data Responden	97
Lampiran 3. Data Responden	98
Lampiran 4. Distribusi Frekuensi	102
Lampiran 5. Kusioner	106
Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis	107
Lampiran 7. Analisis Regresi Berganda	110
Lampiran 8. Uji Koefisien Determinasi	110
Lampiran 9. Uji Kelayakan Model	110

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan diakhiri dengan manfaat penelitian oleh berbagai pihak.

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan salah satu generasi penerus yang akan membangun Indonesia di masa yang akan datang. Mereka perlu dipersiapkan untuk membangun bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pembangunan dan pengembangan karakter anak bangsa yang rajin, disiplin, dan tentunya hemat serta cermat dalam kehidupannya. Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan adalah karakter dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Peningkatan pemahaman keuangan untuk mahasiswa merupakan hal yang penting karena mereka menghadapi risiko dari produk-produk dan layanan jasa keuangan yang lebih kompleks dibandingkan orang tua mereka.

Untuk meningkatkan pemahaman dibutuhkan pengetahuan keuangan untuk membuat perencanaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, memahami hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai konsumen produk-produk keuangan dan lebih mampu mengelola resiko (Lusardi, et al, 2010). Diperguruan tinggi khususnya mahasiswa ekonomi, merupakan mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Pembelajaran

diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan dibidang keuangan. sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kemandirian keuangan dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab pada kehidupan mereka saat ini maupun di masa depan yang semakin kompleks. Dari pengetahuan tentang keuangan tersebut akan menghasilkan suatu keputusan atau perilaku dalam mengelola keuangan.

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu konsep manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari kegiatan perencanaan, mengelola dan mengontrol dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan adalah salah satu unsur psikologis dimana sisi psikologis dapat mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Herawati et al, 2018). Menurut Rusmawati (2014) pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang semakin lama semakin banyak dapat digunakan bekal untuk menjadi

wirausaha. Proses manajemen inilah yang akan membawa seseorang kepada perilaku keuangan yang positif.

Untuk melihat perilaku keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, maka peneliti menyebarkan kusioner awal dengan 30 orang responden, yang mana responden berasal dari semua jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dari 30 responden, 13 adalah mahasiswi dan 17 responden merupakan mahasiswa. Berikut data yang diperoleh dari kusioner awal yang disebar terkait perilaku keuangan.

Tabel 1. Data Awal Perilaku Manajaemen Keuangan Mahasiswa FE UNP

No	PERNYATAAN	Jumlah Responden					Mean
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	
1	Saya membayar tagihan tepat waktu	6	14	7	2	1	2.27
2	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja	14	4	10	1	1	2.03
3	Saya mencatat pengeluaran dan belanja	6	9	10	3	2	2.53
4	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	3	12	12	2	1	2.53
5	Saya menabung secara periodic	-	7	14	6	3	3.17
6	Saya membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket	1	2	9	11	7	3.70

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Excel (2021)

Tabel 1. melihat bahwa dari 30 orang mahasiswa hanya memiliki nilai rata-rata dengan nilai 2,27 yang membayar tagihan tepat waktu. Mahasiswa yang selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja bernilai 2,03. Dari 30 orang mahasiswa memiliki nilai rata-rata dengan nilai 2,53 saja yang mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain). Jumlah ini sangat sedikit sekali. Mahasiswa yang menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga juga tergolong rendah yaitu 2,53 dan menabung secara periodik berada pada nilai 3,47. Sedangkan mahasiswa yang membandingkan harga antar toko, swalayan, supermarket berada pada nilai 3,73. Data di atas melihat bahwa perilaku keuangan mahasiswa cenderung belum baik. Mahasiswa tidak bisa mengatur keuangannya sendiri.

Perilaku manajemen keuangan dapat dipengaruhi oleh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*). Literasi keuangan menurut Surat Edaran Otoritas jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Lindet al, 2020) menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang dilaporkan sendiri adalah prediktor kuat perilaku keuangan dan keuangan yang sehat kesejahteraan daripada pengetahuan keuangan aktual, diukur dengan pertanyaan tes literasi keuangan standar. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan kaitan antara *Financial Self Efficacy* dengan *Financial Management Behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan

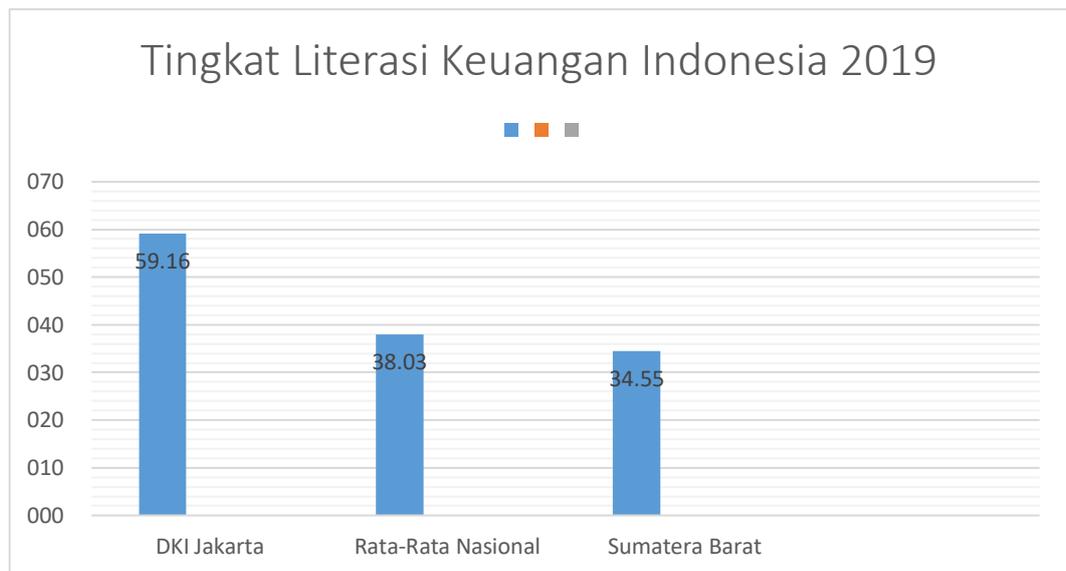
Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Theory of Planned Behavior menyatakan perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Theory Planned of Behavior juga mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya kendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. Ketersediaan sumber daya dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti pendapatan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Adetunji dan David-West (2019) menemukan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pola tabungan dengan lembaga keuangan formal dan informal. Sejumlah masalah telah muncul dalam literatur tentang hubungan antara literasi keuangan dan keuangan penyertaan. Masalah pertama terkait dengan pengukuran literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan masyarakat untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang, dan pensiun. Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki

akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Gambar 1. Grafik Literasi Keuangan Indonesia 2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan hasil penelitian OJK pada tahun 2019 terkait hal literasi keuangan, Indonesia masih rendah yaitu sebesar 38,03% dan indeks inklusi 76,19% dibandingkan dengan inklusi keuangan negara lain seperti Malaysia misalnya sebesar 85% dan Thailand sebesar 82%. Dilihat dari indeks literasi keuangan masyarakat Sumatera Barat masih berada pada persentase 34,55%, dimana angka ini masih di bawah rata-rata nasional dan jauh lebih rendah dari literasi tertinggi di Indonesia yaitu DKI Jakarta sebesar 59,16%. Masyarakat dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang tinggi apabila sudah bisa menghargai uang, mengelola perencanaan keuangannya dan sudah bisa

merencanakan keuangannya untuk masa depan. Penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan dan pencarian informasi mengenai tabungan atau investasi pada lembaga keuangan apakah itu bank atau asuransi dan kurang pemahamannya mengenai manfaat tabungan atau asuransi tersebut.

Tabel 2. Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa S1 FE UNP 2019

No	Indikator	Rata-Rata
1	Pengetahuan Umum	3,94
2	Tabungan dan Pinjaman	3,80
3	Asuransi	3,83
4	Investasi	3,86

Sumber : Dara Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian Erni Masdupi, Syintia Sabrina, dan Megawati (2019) terkait hal literasi keuangan mahasiswa S1 FE UNP berada pada kategori cukup dengan skor sebesar 3,86 dengan tingkat pencapaian sebesar 77%. Untuk indikator pengetahuan umum memperoleh rata-rata sebesar 3,94 dengan tingkat pencapaian sebesar 79% dengan kategori cukup. Pada indikator tabungan dan pinjaman memiliki rata-rata 3,80 dengan tingkat pencapaian sebesar 76% dengan kategori cukup. Untuk indikator asuransi memiliki rata-rata sebesar 3,83 dengan tingkat pencapaian 77% dengan kategori cukup. Pada indikator investasi memiliki rata-rata 3,86 dengan tingkat pencapaian sebesar 77% dengan kategori cukup. Ini berarti literasi keuangan mahasiswa/i masih harus diperhatikan lagi dan ditingkatkan untuk lebih baik kedepannya. Penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan

dan pencarian informasi mengenai tabungan atau investasi pada lembaga keuangan apakah itu bank atau asuransi dan kurang pemahamannya mengenai manfaat tabungan atau asuransi tersebut. Banyak masyarakat yang kurang memiliki kecakapan finansial baik berupa pengetahuan dasar maupun yang lebih kompleks (Putri & Rahyuda, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan salah satu aspek psikologis adalah efikasi keuangan diri atau *Financial self Efficacy*. *Financial self efficacy* adalah salah satu unsur dari efikasi diri pada bidang ekonomi. Kemandirian Keuangan adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengakses, menggunakan produk atau layanan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan menghadapi situasi keuangan yang kompleks (Ghosh & Vinod, 2017). Definisi dari Lown, Kim, Gutter, and Hunt (2015) tentang efikasi diri finansial sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai tingkat kemampuannya dalam melakukan perilaku finansial. Menurut teori kognitif sosial, individu lebih cenderung untuk mencoba, melanjutkan, dan menyelesaikan tugas ketika mereka memiliki tingkat kemandirian finansial yang kuat (Lown et al., 2015). *self efficacy* mengacu pada rasa keyakinan pribadi bahwa seseorang dapat menaklukkan dan berhasil di bawah tantangan hidup tertentu (Rothwell et al., 2016).

Kemudian status ekonomi sosial (*social Economic status*) juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. sosial ekonomi status adalah posisi individu dalam struktur sosial hierarki (Singh. S et al,

2017). Penelitian yang dilakukan oleh Gutter *et al.* (2009) dalam pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan antara mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah menunjukkan perberbedaan artinya mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi, juga akan memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan yang tinggi. Memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya manajemen keuangan, memiliki orientasi ke masa depan serta memiliki tanggung jawab penuh terkait dengan perilaku keuangan yang baik (Herawati *et al.*, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Social Economic Status* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan oleh Herawati NT, dkk (2018) dengan judul *Factors That Influence Behavior Among Accounting Students in Bali* dengan hasil bahwa *financial literacy*, *financial self efficacy* dan *social econimic status* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengganti indikatornya dengan menggunakan indikator Sugihartono, dkk (2015) dan juga penelitian ini masih sedikit yang meneliti. Dilihat dari hasil survei awal penelitian ini bahwa Fakultas Ekonomi yang banyak berkecimpung dalam pengajaran keuangan ternyata memiliki tingkat perilaku keuangan yang masih rendah sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin menguji pengaruh

perilaku keuangan tersebut dipengaruhi oleh *financial literacy*, *financial self efficacy*, dan *social economic status*.

Berdasarkan pada uraian yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Social Economic Status* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya perilaku keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Mahasiswa masih belum menyadari pentingnya pengaturan keuangan dalam kehidupan pribadinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Social Economic Status* Terhadap *Financial Management Behavior*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, penulis merumuskan lebih lanjut membahas tentang masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana pengaruh *financial self efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Bagaimana pengaruh *social economic status* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah-masalah yang diidentifikasi dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial self efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *social economic status* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Memberikan pemahaman mengenai keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk perencanaan dalam mengatur keuangan, dalam melakukan pengeluaran di perlukan pemahaman mengenai *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Social Economic Status*.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab dua menjelaskan tentang kajian teori, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu. Bab dua diakhiri dengan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

1. Teori Pendukung

a. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith et al. 2007). Pada *Theory of Planned Behavior* juga dijelaskan bahwa niat berperilaku (behavioral intention) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude towards behavior) dan norma subyektif (subjective norm), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (perceived behavioral control) (Teo, et al. 2016).

Theory of planned behavior mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan

tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam memengaruhi perilaku individu (Ajzen,1991).

2. Financial Management Behavior

a. Pengertian *Financial Management Behavior*

Financial management behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial management behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Menurut Ricciardi & Simon (2012) perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir adalah sosiologi yang sistematis dimana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok dimana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat.

Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kegiatan perencanaan-perencanaan, pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat. menurut

Kholilah dan Iramani (2013) Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelolan keuangan. tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keungan maupun aset-aset lain dengan produktif.

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektifitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira, 2018).

Dari beberapa definisi perilaku keuangan menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan perilaku keuangan yang baik lebih mungkin mampu membiasakan diri dalam menyusun perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan dengan

mengendalikan diri sendiri, mengevaluasi tindakan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan kondisi yang dimilikinya terjadi dan melakukan perbaikan masalah keuangan dan selalu memantau kondisinya dari peningkatan masalah keuangan.

b. Indikator *Financial Management Behavior*

Menurut Dew dan Xiao (2011) perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

1) Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Herdjiono *et al.* 2016). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2) Manajemen Arus Kas (*Cash-flow management*)

Arus kas merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan pemasukan dan pengeluaran uang.

3) Tabungan dan Ivestasi (*Saving and Investment*)

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan. Uang harus di simpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Herdjiono *et al.* 2016)

4) Manajemen Utang (*Credit Management*)

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. *Financial Literacy*

a. Pengertian dan Konsep *Financial Literacy*

Financial literacy atau literasi keuangan atau melek keuangan memiliki banyak definisi. Nidar (2011) personal finance literacy memiliki arti sederhana melek keuangan pribadi terdiri dari 3 (tiga) bagian. "Pribadi" berarti orang, atau seseorang. "Keuangan" yang berkaitan dengan keuangan, atau uang, dan juga dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. "Literasi" dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membaca atau menulis. Dalam konteks ini, keaksaraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami.

Dengan demikian, melek keuangan pribadi menunjukkan kemampuan untuk mengetahui dan memahami manajemen (manajemen) keuangan pribadi (personal finance).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *financial literacy* merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan baik (OJK, 2017). Ariani et al. (2016) menjelaskan bahwa *financial literacy* didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Dalam rangka untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki literasi keuangan dapat membuat penggunaan yang efektif dari produk dan jasa keuangan sehingga individu tidak akan mudah ditipu oleh orang-orang yang menjual produk-produk keuangan yang tidak sesuai dengan individu tersebut. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan

individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Menurut Lusardi *et al.* (2010) *Financial Literacy* mempengaruhi perilaku keuangan seseorang kearah yang positif, seperti pembayaran tagihan tepat waktu, memiliki tabungan dan Investasi, dan kemampuan untuk mengelola kartu kredit secara Bijak (Herawati *et al.* 2018). selanjutnya Tary Novita Maharani (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan.

b. Indikator *Financial Literacy*

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sakinah dan Mudakir (2018). Yaitu ada tiga indikator:

- 1) pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), yaitu pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi dan investasi.
- 2) sikap keuangan (*financial attitude*), yaitu pertanyaan terkait dengan konsep orientasi terhadap keuangan pribadi, utang, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi.
- 3) Perilaku keuangan (*financial behavior*), yaitu pertanyaan terkait dengan konsep pengorganisasian, pengeluaran, dan tabungan

4. Financial Self Efficacy

a. Pengertian dan Konsep *Financial Self Efficacy*

Financial Self-Efficacy yaitu aspek psikologis yang berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik serta keberhasilan pengelolaan keuangan sesuai dengan tujuan-tujuan keuangannya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Apabila *self-efficacy* seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan semakin tinggi, maka tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan semakin baik (Putra, Handayani, & Pambudi, 2014).

Financial self efficacy merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengelola keuangannya dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Sehingga semakin tinggi tingkat efikasi individu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. (Laili and Asandimitra, 2018). Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

b. Indikator *Financial Self Efficacy*

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial self efficacy* berdasar (Lown, 2011) meliputi:

- 1) kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan.
- 2) kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.
- 3) kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga.
- 4) kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.
- 5) keyakinan dalam pengelolaan keuangan.
- 6) keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Bandura (2010), *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Dalam penelitian ini *self Efficacy* dihubungkan dengan *financial self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Dimensi *financial self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self efficacy* pada umumnya, yaitu:

a. Level (*magnitude*)

Level (*magnitude*) merupakan dimensi pengukuran *financial self efficacy* yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Komponen ini berdampak pada pemilihan perilaku yang diamati berdasarkan tingkat kesulitannya. Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan.

b. Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini merupakan skala pengukuran *financial self efficacy* yang mengukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktifitas yang bisa dilakukan sampai pada aktifitas yang belum pernah dilakukan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, dari tugas yang spesifik sampai pada kelompok tugas yang berbeda. Dalam bidang keuangan,

dimensi *generality* dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keiangintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan.

c. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinanya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyenangi tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menegrjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesuliatan dan rintangan. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

5. Social Economic Status

c. Pengertian dan Konsep *Social Economic Status* (status ekonomi sosial)

Secara umum status sosial ekonomi merupakan penggolongan status keluarga dalam suatu lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan melalui usahanya untuk

mencapai kesejahteraan. Menurut Afiati (2014) “status sosial ekonomi merupakan perpaduan antara status sosial dengan keadaan ekonomi di masyarakat”. Sedangkan menurut (Astuti, 2016) status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

Status sosial ekonomi adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan, pergaulan, prestisnya, dan hak-hak serta kewajibannya (Soejono Soekanto, 2012). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitanya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok. Wijianto (2016) menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajibannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi dari beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu pendapatan, pendidikan dan pekerjaan.

a) Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat sumber penghasilan (pendapatan) adalah dengan kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, dan tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, dan keuangan keluarga (Saifi dan mehmood, 2013). Berdasarkan penggolongannya BPS (badan pusat statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 per bulan

b) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran dalam mengasah keterampilan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu memperoleh Pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan (Saifi dan mehmood, 2013). Pendidikan dapat membuat seseorang

membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berfikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan negaranya. Pendidikan keuangan juga mempunyai perann penting dalam meningkatkan pendidikan keuangan kepada anak sehingga anak mampu dalam mengelola keuangannya (Chotimah dan Suci Rohayati, 2015).

c) Pekerjaan

Menurut (Widadi, 2016) Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan gaji, imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu. ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi atau mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang bekerja juga berfungsi untuk mendapat status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya (Kartono, 2010).

6. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial management behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial management behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Literasi keuangan berarti kemampuan orang untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang diinformasikan tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014). Tingkat keuangan literasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan tersebut yang menyebabkan perbedaan yang signifikan antara individu dengan yang lain dalam mengumpulkan keduanya aset jangka pendek dan panjang. Literasi keuangan menjelaskan banyak tentang tabungan ini serta beberapa keputusan meminjam (Grohmann, 2018). Individu yang melek finansial memanfaatkan keuangan tingkat lanjut dengan lebih baik produk. Semakin tinggi literasi keuangan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian tentang dampak finansial pelatihan literasi tentang perilaku keuangan, identifikasi meningkatkan literasi keuangan sebagai salah satu faktor penting yang menjelaskan perubahan perilaku

Menurut Lusardi *et al.* (2010) *Financial Literacy* mempengaruhi perilaku keuangan seseorang kearah yang positif, seperti pembayaran tagihan tepat waktu, memiliki tabungan dan Investasi, dan kemampuan untuk mengelola kartu kredit secara Bijak. Sedangkan penelitian Laily (2016) menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai t hitung 6.088 dengan nilai sign 0,000 lebih kecil daripada p value 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai hal *financial*, maka mereka akan memiliki sikap yang bijaksana dalam penggunaan uang sehari-hari

b. **Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior***

Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Hubungan antara *financial self-efficacy* dengan manajemen keuangan pribadi adalah positif. Seseorang yang

memiliki keyakinan dan mampu merencanakan keuangannya akan mampu mengorganisir keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam hal ini seseorang akan melakukan perencanaan keuangan mereka dengan melakukan pengelolaan keuangan terhadap uang yang dimilikinya dengan cara ditabung atau diinvestasikan, sehingga tujuan keuangan untuk masa depan dapat tercapai Mayasari dan Sijabat (2017). Xia, Wang & Li (2014) mengklaim bahwa individu dengan kepercayaan diri yang besar akan memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga membentuk perilaku keuangan yang tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial self efficacy* adalah salah satu aspek yang dikembangkan dari teori *self efficacy* tentang keyakinan positif terhadap kemampuan diri untuk berhasil mengelola keuangan pribadi dengan tepat, oleh karena itu mahasiswa yang memiliki *financial self efficacy* yang tinggi maka akan mengakibatkan semakin tinggi atau semakin baik mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya sehingga perilaku yang ditimbulkan akan semakin baik dan berdampak kepada kesejahteraan keuangan.

Hubungan antara *financial self-efficacy* dengan manajemen keuangan pribadi adalah positif. Seseorang yang memiliki keyakinan dan mampu merencanakan keuangannya akan mampu

mengorganisir keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam hal ini seseorang akan melakukan perencanaan keuangan mereka dengan melakukan pengelolaan keuangan terhadap uang yang dimilikinya dengan cara ditabung atau diinvestasikan, sehingga tujuan keuangan untuk masa depan dapat tercapai Mayasari dan Sijabat (2017). *Financial Self Efficacy* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku Manajemen Keuangan seseorang (Qamar *et al.* 2016).

c. **Pengaruh *Social Economic Satus Terhadap Financial Management Behavior***

Secara umum status sosial ekonomi merupakan penggolongan status keluarga dalam suatu lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan melalui usahanya untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Afiati (2014) “status sosial ekonomi merupakan perpaduan antara status sosial dengan keadaan ekonomi di masyarakat”. Sedangkan menurut (Astuti, 2016) status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

Pembentukan perilaku yang baik pada anak-anak perlu mendapat perhatian khusus karena perilaku manajemen keuangan mempengaruhi masa depan mereka. Perilaku keuangan terbentuk pada masa kanak-kanak di samping faktor lingkungan dan sekolah

juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya. Kelas sosial mengacu dengan pada sekelompok besar orang dengan peringkat yang dekat dengan dalam hal kekayaan, kekuasaan dan prestise. Faktor *Social Economic Status* orang tua juga dapat memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan anaknya. hasil penelitian yang dilakukan oleh (Albeerdy *et al.* 2015) menunjukkan bahwa orang tua adalah agen sosialisasi dalam pendidikan keuangan keluarga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak-anaknya (Herawati *et. al.*, 2018). Penelitian Astuti (2016) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua (pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, dan pendapatan orang tua) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dengan kata lain berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar individu dengan sumber dana (income) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana (income) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Dwinta, 2010). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa status sosial ekonomi atau orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mampu memberikan pendapatan kepada anaknya untuk membayar berbagai

tagihan serta perilaku keuangan bertanggung jawab lainnya seperti menabung maupun investasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai judul ini sebelumnya pernah dilakukan peneliti, di antaranya:

Penulis menagacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara satuan variabel penelitian dengan penelitian yang lainnya. Judul penelitian yang diambil sebagai perbandingan adalah yang memiliki variabel Independen tentang *Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status* yang dikaitkan dengan variabel dependen tentang *Financial Managament Behavior*. Berikut ini Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Tabel 3. Tinjauan Penelitian Tedahulu

NO	Nama Peneliti	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nyoman Trisna Herawati. dkk (2018)	Independen: <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status</i> Dependen: <i>Financial Managament Behavior</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior, financial self efficacy juga berpengaruh terhadap financial management behavior dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

				dan signifikan status sosial ekonomi terhadap financial behavior.
2.	Abel Tasman. dkk (2019).	Independen Financial Literacy, Income Dependen Personal Financial Management Behavior	Regresi Linear Berganda	Financial Literacy dan Income berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Personal Financial Management Behavior
3.	Surya Herleni dan Abel Tasman (2019).	Independen Financial Knowledge, Internal Locus of Control Dependen Personal Financial Management Behavior	Regresi Linear Berganda	Financial Knowledge dan Internal Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Personal Financial Management Behavior
4.	Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018).	Independen Demografi, Financial Knowledge,	Regresi Linear Berganda	Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>financial attitude</i> tidak mempengaruhi <i>financial</i>

		Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self Efficacy Dependen Financial Management Behavior		<i>management behavior, locus of control dan financial self efficacy</i> mempengaruhi <i>financial management behavior</i> .
5.	M. Rizky Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra (2018).	Independen Income, College Learning, Financial Knowledge, Financial Literacy, Financial Attitude and locus of control Dependen Fianancial Management Behavior	Regresi Linear Berganda	Income, Financial Literacy dan Financial Attitude Expected mempengaruhi Financial Managemen Behavior sedangkan College Learning, Financial Knowledge, dan locus of control suspected berpengaruh Fianancial Management Behavior
6.	Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015).	Independen Financial Knowledge, Financial Attitude Dependen Finance Behavior	Pemodelan Persamaan Struktural	Financial Knowledge secara signifikan positif berhubungan dengan Financial Management Behavior
7	Nadia Asandimitral dan Achmad Kautsar (2019)	Independen Financial Literacy, Financial Self	Regresi Linear	Terdapat pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

		Efficacy Dependen Finance Behavior	Berganda	Terdapat pengaruh <i>financial self efficacy</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan
8	Elif AkbenSelcuk (2015)	Independen Financial Literacy, college students Dependen Finance Behavior	analisis regresi logistik	Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, literasi keuangan siswa, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kedua, Pengajaran keuangan orang tua ditemukan memiliki dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan
9	Fadilla Khairani, Mohamad Fany Alfarisi (2019)	Independen Financial attitude, Financial knowledge, parental education, parental income Dependen Finance Management Behavior	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh financial knowledge terhadap financial management behavior. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap financial management behavior. Terdapat pengaruh parental income terhadap financial management behavior
10	Anis Dwiastanti (2017)	Independen Financial Knowledge; Financial Attitude, Locus of Control Dependen Finance	Analisis Jalur	Terdapat pengaruh financial knowledge terhadap financial management behavior. Terdapat pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior. Terdapat pengaruh locus of control terhadap financial management behavior

		Management Behavior		
--	--	------------------------	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan persepsi yang berkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan *financial management behavior* yang dipengaruhi oleh *financial literacy*, *financial self efficacy*, dan *social economic status*.

Ketika melakukan suatu pengelolaan keuangan maka diperlukan pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangan yang diambil memiliki arah yang jelas. Kurangnya pengetahuan masyarakat termasuk generasi muda dalam melakukan perencanaan keuangan mengakibatkan Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan (*financial literacy*) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (*financial management behavior*).

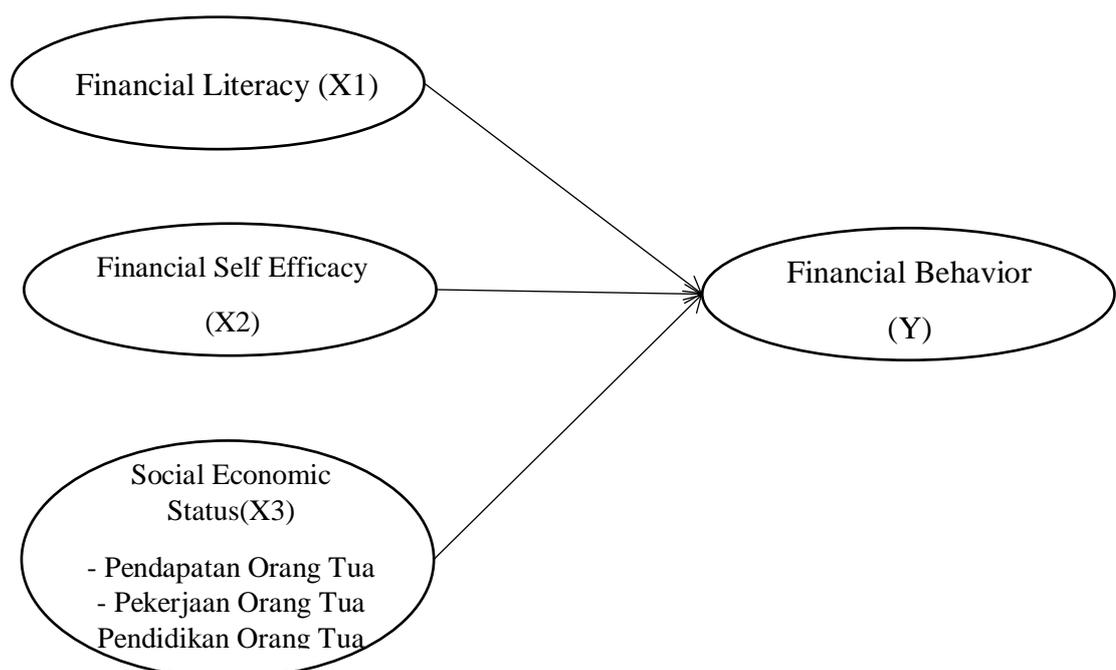
Selain *financial literacy* yang baik, *financial self efficacy* juga diperlukan dalam pengelolaan perilaku keuangan. *Financial self efficacy* merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Self-efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi

dan menghasilkan hasil yang positif. hal ini berarti *financial self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan (*financial management behavior*).

Pembentukan perilaku yang baik pada anak-anak perlu mendapat perhatian khusus karena perilaku manajemen keuangan mempengaruhi masa depan mereka. Perilaku keuangan terbentuk pada masa kanak-kanak di samping faktor lingkungan dan sekolah juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya. Kelas sosial mengacu dengan pada sekelompok besar orang dengan peringkat yang dekat dengan dalam hal kekayaan, kekuasaan dan prestise. Faktor *Social Economic Status* orang tua juga dapat memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan anaknya.

Hubungan antar variabel diatas lebih ringkas penulis sajikan dalam kerangka konseptual pada gambar 2.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan secara statistik hipotesis diaertikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (**sugiyono, 2013: 213**). Berdasarkan paradigma pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *financial literacy* berpengaruh terhadap *Financial Managment Behavior*

H2: *financial self efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

H3: *social economic status* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *financial literacy*, *financial self efficacy* dan *social economic status* dapat mempengaruhi *financial management behaviour* mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Regresi Linear Berganda - *Statistical Product and Service Solutions* (RLB-SPSS).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial literacy* terhadap *financial management behaviour* mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa FE UNP maka semakin baik *financial management behaviour* nya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial self efficacy* terhadap *financial management behaviour* mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti

semakin tinggi *financial efficacy* yang dimiliki mahasiswa FE UNP maka semakin baik *financial management behaviour* nya.

3. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan *social economic status* yang terdiri dari pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendidikan terakhir orang tua terhadap *financial management behaviour* mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diharapkan lebih antusias dalam menyusun pengelolaan keuangannya dan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan (*financial literacy*) terutama pada perilaku bank, menentukan biaya dan keuntungan dari transaksi keuangan, dan menghitung tingkat suku bunga. Meningkatkan efikasi diri keuangan (*financial self efficacy*) terutama pada mencari solusi untuk menghadapi tantangan finansial, dan persiapan dana/uang dimasa tua nanti melalui seminar tentang *literacy keuangan*, kelas online, belajar mandiri atau pelatihan pengelolaan keuangan.

2. Bagi pihak kampus terkhusus bagi fakultas-fakultas Fakultas Ekonomi agar mengadakan materi-materi atau seminar seputar keuangan, agar mahasiswa Fakultas Ekonomi juga melek akan pengetahuan keuangan dan mahasiswa mampu merencanakan keuangannya dengan baik karena adanya dukungan dari pihak kampus.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mampu memahami masing-masing variabel dalam penelitian, agar dalam penyusunan kuesioner dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami sehingga dapat memaksimalkan responden dalam menjawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetunji, O. M., & David-West, A. 2019. The Relative Impact of Income and Financial Literacy on Financial. *Journal of International Development*. Vol. 31. No. 4, P. 312 - 335. (<https://doi.org/10.1002/jid.3407> , diakses 10 September 2020)
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Dew, J., Xiao, J.J., 2011. The financial management behavior scale: Development and validation. *J. Financ. Couns. Plann.* 22 (1), 43–59. (https://digitalcommons.uri.edu/hdf_facpubs , diakses 24 September 2020)
- Farrell, Lisa, Tim R.L. Fry, and Leonora Risse. 2016. "The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women's Personal Finance Behaviour." *Journal of Economic Psychology*.
- Ghosh, S., & Vinod, D. (2017). What constrains financial inclusion for women? Evidence from Indian micro data. *World Development*, Elsevier, vol. 92 (C), 60–81. (<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.11.011> , diakses 10 September 2020)
- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. "An Analysis of Financial Literacy among College Students. Financial Services Review." *An analysis of financial literacy among college students. Financial Services Review*.
- Gilang Puspita dan Isnalita. 2019. Financial Literacy : Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, 2 Agustus 2019. (<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147> , diakses 06 September 2020)
- Hair, Joe F., Marko Sarstedt, Lucas Hopkins, and Volker G. Kuppelwieser. 2014. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research." *European Business Review*.
- Hair, Joseph, William Black, Barry Babin, and Rolph Anderson. 2010. "Multivariate Data Analysis: A Global Perspective." In *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*,.
- Gutter, M., Copur, Z., & Garrison, S. (2009). Which students are more likely to experience financial socialization opportunities? Exploring the relationship between financial behaviors and financial well-being of